Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, Juni 2026
E-ISSN.: 3021-7768; P-ISSN.: 3021-7741, Hal. 343-352
DOI: https://doi.org/10.61132/bima.v4i2.3193
Tersedia: https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima

Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achevement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Membaca Siswa Hambatan Intelektual

Hasran[1*], Mumpuniari[2]
[1-2] Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi: hasran2025@student.uny.c.id*

Abstract. *This study aimed to describe the implementation of the Cooperative Learning STAD type in improving the academic reading achievement of students with intellectual disabilities, to identify the improvement in students' reading abilities after the implementation of the STAD model, and to determine the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a case study method. The subjects of the study were sixth-grade students with intellectual disabilities at SD Negeri 005 Karangan. Data were collected through observation, interviews, documentation, and field notes. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and technique triangulation. The results of the study showed that the implementation of Cooperative Learning type STAD was able to improve the academic reading achievement of students with intellectual disabilities. The improvement could be seen in students' ability to recognize letters, read words and simple sentences, reading fluency, and reading comprehension. In addition, students became more active, confident, and motivated in participating in the learning process. Supporting factors in the implementation of STAD included cooperation among students, the use of attractive learning media, and teacher support. Meanwhile, inhibiting factors included students' limited concentration, varying reading abilities, and limited instructional time. Based on the findings, it can be concluded that the Cooperative Learning STAD type is effective in improving the academic reading achievement of students with intellectual disabilities. This learning model can serve as an alternative innovative and collaborative learning strategy in special education.*

Keywords: *Academic Achievement; Cooperative Learning; Intellectual Disabilities; Reading Ability; STAD Model.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam meningkatkan prestasi akademik membaca siswa hambatan intelektual, mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan model STAD, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa hambatan intelektual kelas VI di SD Negeri 005 Karangan Kutai Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD mampu meningkatkan prestasi akademik membaca siswa hambatan intelektual. Peningkatan terlihat pada kemampuan mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, kelancaran membaca, serta pemahaman isi bacaan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan STAD meliputi kerja sama antar siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta dukungan guru. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan konsentrasi siswa, kemampuan membaca yang berbeda-beda, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD efektif diterapkan dalam meningkatkan prestasi akademik membaca siswa hambatan intelektual. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif dalam pendidikan khusus.

Kata Kunci: Hambatan Intelektual; Kemampuan Membaca; Model STAD; Pembelajaran Kooperatif; Prestasi Akademik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan periode krusial dalam perkembangan kemampuan akademik seorang anak. Idealnya, pendidikan dijalankan dengan pendekatan yang adaptif dan mendukung seluruh peserta didik agar mampu mencapai kompetensi dasar yang ditentukan dalam kurikulum. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal karena adanya perbedaan kemampuan belajar termasuk siswa dengan hambatan intelektual (Nadda, 2025).

Artikel Masuk: 13 Maret 2026; Revisi: 22 April 2026; Diterima: 24 Juni 2026; Terbit: 30 Juni 2026

Anak dengan hambatan intelektual (HI) ditandai oleh keterbatasan yang signifikan dalam kemampuan intelektual dan keterampilan adaptif, yang memengaruhi proses belajar, berpikir, serta keterampilan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Keterbatasan ini sering dipahami melalui penurunan kemampuan fungsi intelektual di bawah rata-rata dan keterbatasan dalam adaptasi sosial serta akademik, yang terlihat sebelum usia dewasa muda (Eviani, 2020).

Kondisi tersebut sering berdampak pada prestasi akademik siswa, dimana anak dengan hambatan intelektual cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran umum jika tidak mendapatkan dukungan pedagogis yang sesuai (Juariah, 2024). Dalam konteks sekolah dasar, hal ini menjadi tantangan yang kompleks karena kurikulum standar dan metode pembelajaran konvensional seringkali kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam termasuk mereka yang memiliki hambatan intelektual (Hamzanwadi, 2024).

Dalam arah kebijakan pendidikan inklusif, upaya menempatkan siswa dengan hambatan intelektual di kelas reguler Sekolah Dasar merupakan komitmen untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua peserta didik. Namun, keberhasilan implementasi inklusi sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas serta dukungan sistem sekolah secara menyeluruh. Bahkan sejumlah penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi hasil belajar siswa dengan kebutuhan khusus termasuk hambatan intelektual (Bahri & Mumpuniarti, 2025).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejak lama diakui mampu meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar siswa adalah *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Cooperative Learning* merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil sehingga siswa saling berinteraksi, berdiskusi, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Studi empiris di berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran tertentu, termasuk siswa SD (Sunilawati, 2022).

Orang tua merupakan jembatan antara rumah dan sekolah yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan prestasi individu anak.Sebelum pembelajaran kelas dimulai,orang tua perlu aktif berkomunikasi dengan guru untuk memetakan kemampuan awal anak.Orang tua memberikan informasi mengenai kekuatan, kelemahan serta mood trigger anak kepada guru.Ini membantu guru menempatkan anak di kelompok STAD yang paling suportif.

Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin bersama timnya di Johns Hopkins University. STAD dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik melalui kerja sama tim yang heterogen dan tanggung jawab individu.

Sebagai contoh, penelitian di SD menunjukkan bahwa penggunaan *Cooperative Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai rata-rata meningkat secara signifikan dari sebelum hingga sesudah penerapan metode ini. Selain itu, ulasan sistematis menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif di sekolah dasar memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa dibandingkan dengan metode tradisional (Eman Talkhan et al., 2025).

Meski begitu, sebagian besar penelitian tentang *Cooperative Learning* tipe STAD ini lebih banyak dilakukan pada siswa reguler tanpa fokus pada kelompok siswa berkebutuhan khusus, terutama anak dengan HI di kelas reguler. Keterbatasan kajian empiris tersebut menyebabkan masih kurangnya bukti ilmiah yang kuat tentang sejauh mana pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa ham-intelektual pada tingkat SD. Hal ini menimbulkan kebutuhan penelitian yang lebih terfokus pada konteks tersebut terutama di sekolah seperti SD Negeri 005 Karangan yang memiliki siswa HI di kelas VI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di Kelas VI SD Negeri 005 Karangan, terdapat lebih dari 5 siswa yang mengalami Hambatan Intelektual. Siswa tersebut Kesulitan dalam membaca terutama dalam mengenal huruf dan memahami teks. Hal tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi akademik khususnya pada akademik fungsional membaca.

Oleh sebab itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap kesulitan guru dalam menghadapi siswa HI. Guru dapat menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning tipe* STAD dalam meningkatkan prestasi akademik membaca siswa HI di kelas VI SD Negeri 005 Karangan. Dengan fokus pada penerapan aktivitas pembelajaran, interaksi antar siswa, dan pencapaian hasil belajar membaca, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran inklusif yang lebih efektif di SD. penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Membaca Siswa HI Dikelas VI SD Negeri 005 Karangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD

Pembelajaran *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota saling berinteraksi secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama. Dalam model ini, proses belajar bukan sekadar menerima informasi dari guru, tetapi setiap siswa

didorong untuk berdiskusi, membantu teman, dan saling bertanggung jawab atas hasil belajar kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif didukung oleh prinsip *positive interdependence*, yang berarti siswa akan mencapai tujuan mereka jika semua anggota kelompok mencapai tujuan masing-masing dengan bantuan satu sama lain (Putri & Kaivalya, 2024).

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin bersama timnya di Johns Hopkins University. model STAD adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen (4–5 orang) untuk bekerja sama memahami materi pelajaran, kemudian setiap siswa diuji secara individu. Hasil tes individu tersebut berkontribusi pada skor kelompok, sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap keberhasilan timnya (Umah & Auliya, 2026).

Menurut Slavin (2015) STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja tim dan tanggung jawab individu melalui sistem skor peningkatan dan penghargaan kelompok. Sedangkan menuurt Lie (2010) STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, di mana siswa belajar dalam kelompok heterogen dan saling membantu menguasai materi sebelum mengikuti evaluasi individu. Tidak hanya itu, pendapat Huda (2019) mengemukakan bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dengan mekanisme kuis individu dan penghargaan kelompok berdasarkan peningkatan hasil belajar. Inti Konsep Model STAD memiliki tiga prinsip utama:

a. Kerja Sama Tim – siswa belajar bersama dalam kelompok heterogen.
b. Tanggung Jawab Individu – setiap siswa tetap diuji secara individu.
c. Penghargaan Kelompok – kelompok memperoleh *reward* berdasarkan peningkatan skor anggota.

Dengan demikian, model STAD dapat diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kerja kelompok dan evaluasi individu untuk meningkatkan prestasi akademik melalui interaksi sosial, tanggung jawab belajar, dan sistem penghargaan berbasis peningkatan hasil.

Karakteristik Siswa Hambatan Intelektual dalam Aspek Membaca

Siswa dengan hambatan intelektual *(intellectual disability*) memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan adaptif yang memengaruhi berbagai aspek pembelajaran, khususnya dalam memahami konsep akademik dan pemecahan masalah. Anak dengan hambatan intelektual membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih konkret, kontekstual, dan interaktif agar mereka dapat memahami materi secara lebih efektif dan relevan dengan pengalaman nyata (Sari et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan inklusif, strategi pembelajaran harus disesuaikan untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan penguasaan materi anak berkebutuhan khusus. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah pembelajaran berbasis kerja kelompok yang memberi kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama teman sekelasnya (Wadria et al., 2025).

Penelitian tentang *collaborative learning* di kelas inklusif menemukan bahwa model kolaboratif tidak hanya memperbaiki keterampilan akademik, tetapi juga memperkuat interaksi sosial, penerimaan teman sebaya, dan kepercayaan diri siswa dengan hambatan intelektual. Model seperti ini mampu mengurangi stigma dan isolasi dalam kelas sehingga kondisi psikososial anak juga membaik.

Hambatan intelektual menurut American Psychiatric Association dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)* ditandai oleh keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang berdampak pada kemampuan akademik, termasuk membaca. Dalam konteks pendidikan, karakteristik membaca siswa hambatan intelektual dapat dijelaskan dalam tiga aspek utama: decoding, kelancaran (*fluency*), dan pemahaman (*comprehension*).

Siswa hambatan intelektual sering mengalami kesulitan dalam decoding. Keterbatasan ini berkaitan dengan rendahnya kemampuan memori kerja dan pemrosesan informasi. Menurut Hallahan, Kauffman, & Pullen (2018), siswa dengan hambatan intelektual cenderung membutuhkan pengulangan intensif dan pendekatan fonik yang sistematis dalam pembelajaran membaca. Implikasi: Pembelajaran perlu bersifat konkret, bertahap, dan berulang.

Fluency adalah kesulitan kedua yang dialami siswa dengan hambatan intelektual. *Fluency* yang rendah menyebabkan energi kognitif habis pada proses mengenal kata sehingga menghambat pemahaman. Reading *Comprehension* merupakan tantangan terbesar bagi anak dengan hambatan intelektual. Menurut American *Psychiatric Association* (2013), keterbatasan fungsi intelektual memengaruhi kemampuan berpikir abstrak dan penalaran, sehingga berdampak langsung pada pemahaman bacaan.

Prestasi Akademik Membaca Siswa HI

Prestasi akademik siswa HI merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan kemampuan kognitif, pemahaman materi, serta penguasaan kompetensi dasar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan individu siswa. Penilaian prestasi akademik pada anak dengan hambatan intelektual perlu disesuaikan dengan kemampuan intelektual, tingkat perkembangan, serta kebutuhan belajar mereka (Kauffman & Hallahan, 2019). Berikut indikator prestasi akademik anak dengan hambatan intelektual dalam penelitian ini:

Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan materi menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Indikator operasional: 1) Siswa mampu menjawab soal sesuai materi yang diajarkan. 2) Siswa mampu mengenali dan menyebutkan konsep dasar pelajaran. 3) Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman setelah pembelajaran. Kauffman dan Hallahan, (2019) menjelaskan bahwa penguasaan materi merupakan indikator utama prestasi akademik siswa dengan hambatan intelektual, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

Hasil Tes atau Nilai Akademik

Nilai akademik merupakan hasil pengukuran kemampuan siswa melalui tes tertulis atau lisan yang disesuaikan dengan kemampuan anak hambatan intelektual. Indikator operasional: 1) Skor *pretest* dan *posttest.* 2) Nilai hasil evaluasi pembelajaran. 3) Peningkatan nilai dari sebelum ke sesudah pembelajaran. Friend dan Bursuck (2020) menyatakan bahwa hasil tes yang dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus merupakan indikator penting dalam menilai prestasi akademik mereka.

Tingkat Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kemampuan dan karakteristik anak hambatan intelektual. Indikator operasional: 1) Persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. 2) Pencapaian indikator pembelajaran yang ditargetkan. 3) Konsistensi hasil belajar pada beberapa pertemuan. Slavin (2019) menjelaskan bahwa ketuntasan belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran, termasuk bagi siswa dengan kebutuhan khusus apabila kriteria disesuaikan secara realistis.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan prestasi akademik membaca siswa dengan hambatan intelektual di kelas VI SD Negeri 005 Karangan Kutai Timur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual, holistik, dan mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Karangan, yang beralamat di Kecamatan Karangan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual di kelas VI serta memungkinkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 005 Karangan pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi ini mencakup siswa yang memiliki HI dan mengikuti proses pembelajaran di kelas VI, baik dalam sistem pembelajaran reguler maupun inklusif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 005 Karangan Kutai Timur dengan subjek penelitian siswa hambatan intelektual pada pembelajaran membaca. Penelitian bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi akademik membaca siswa hambatan intelektual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, setiap hasil observasi dan wawancara dituangkan dalam bentuk catatan lapangan yang diberi kode untuk mempermudah analisis data.

Pelaksanaan Pembelajaran STAD pada Siswa Hambatan Intelektual

Pada tahap awal pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan memberikan motivasi dan penjelasan sederhana mengenai materi membaca.

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2026

Tempat : Kelas VI SD Negeri 005 Karangan Kutai Timur

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan apersepsi sederhana. Guru kemudian menjelaskan materi membaca menggunakan kartu kata dan gambar. Siswa terlihat lebih fokus ketika guru menggunakan media visual. Setelah penjelasan selesai, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3–4 siswa. Dalam kelompok tersebut siswa diminta membaca teks pendek secara bergantian. Beberapa siswa tampak malu membaca sendiri, namun setelah dibantu teman kelompoknya siswa mulai berani membaca dengan suara pelan. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang aktif bekerja sama.

Data observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan keterlibatan sosial siswa hambatan intelektual dalam pembelajaran membaca. Hal ini sejalan dengan teori Slavin yang menyatakan bahwa STAD menekankan kerja sama kelompok heterogen untuk membantu siswa memahami materi melalui interaksi sosial. Selain itu, penggunaan media visual mendukung teori pembelajaran konkret bagi siswa hambatan intelektual sebagaimana dijelaskan oleh Hallahan dan Kauffman bahwa siswa hambatan intelektual lebih mudah memahami informasi melalui benda konkret dan visual.

Interaksi Sosial dan Kerja Sama Antar Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2026

Tempat : Kelas VI

Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, siswa terlihat saling membantu membaca kata yang belum dipahami. Salah satu siswa menunjuk huruf sambil membantu temannya mengeja. Guru berkeliling memantau aktivitas kelompok dan memberikan bantuan apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Suasana kelas terlihat lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah.

Temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Menurut Vygotsky, pembelajaran sosial memungkinkan siswa memperoleh bantuan melalui interaksi dengan teman sebaya (*zone of proximal development*). Dalam model STAD, siswa belajar melalui tutor sebaya sehingga siswa hambatan intelektual memperoleh dukungan belajar secara langsung dari anggota kelompoknya. Aktivitas kerja sama juga memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi membangun pemahaman bersama melalui komunikasi kelompok.

Peningkatan Motivasi Membaca Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa model STAD meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar dari Sardiman yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penguatan positif berupa pujian kelompok juga sesuai dengan teori behavioristik Skinner bahwa penghargaan dapat memperkuat perilaku belajar yang diharapkan.

Peningkatan Kemampuan Membaca

Pernyataan guru menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik membaca siswa. Hal ini sesuai dengan teori Slavin bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan hasil belajar karena siswa memperoleh dukungan akademik dan sosial secara bersamaan. Peningkatan kemampuan membaca juga memperlihatkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi siswa hambatan intelektual.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dengan baik pada siswa yang memiliki hambatan intelektual melalui tahapan: penyanjian materi secara sederhan,pembentukan tim secara heterogen,kerja kelompok dengan pembimbingan guru kelas,pelaksanaan tes individu dan pemberian penghargaan kelompok. Langkah-langkah ini disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan kognitif siswa agar mudah dipahami dan diikuti. Penerapan model STAD terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik membaca siswa hambatan intelektual. Hal ini ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari tahap pra-tindakan, siklus I hingga siklus II serta peningkatan persentasi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Terdapat peningkatan yang signifikan pada indikator kemampuan membaca siswa, meliputi: kemampuan mengeja dan menyambung huruf,pemahaman makna kata, serta kemampuan memahami isi dan informasi pokok dari bacaan sederhana. Sementara itu perubahan sikap belajar: model STAD juga membawah dampak positif pada aspek sosial dan emosional siswa, yaitu meningkatnya keaktifan, kepercayaan diri, kemauan bekerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak lagi takut atau malu untuk bertanya atau membaca di depan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing. https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596

Bahri, S., et al. (2025). Inclusive learning strategies for students with intellectual disabilities in East Kalimantan: A case study in primary education. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 18*(1), 59–68. https://doi.org/10.21831/jpip.v18i1.88822

Damastuti, E. (2020). *Pendidikan anak dengan hambatan intelektual*. Prodi PLB FKIP ULM.

Friend, M., & Bursuck, W. D. (2020). *Including students with special needs: A practical guide for classroom teachers*. Pearson Education.

Gillies, R. M. (2019). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*.

Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2018). *Exceptional learners: An introduction to special education* (14th ed.). Pearson.

Juariah, A. S. (2024). Membaca tanpa memahami: Tantangan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat, 2*(4). https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4514

Kauffman, J. M., & Hallahan, D. P. (2019). *Handbook of special education*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315211831

Nadda, N. Q. (2025). Membangun fondasi pendidikan: Solusi atas minimnya kemampuan membaca dan berhitung di sekolah dasar Indonesia. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika, 3*(5). https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i5.2359

Putri, R. N., & Kaivalya, A. (2024). STAD-type cooperative learning style to improve students' mathematical abilities. *International Journal of Science and Mathematics Education, 1*(1). https://doi.org/10.62951/ijsme.v1i1.15

Sari, D. Y., Ulfah, M., Rahayu, D., Khanafiyah, A., Asiyah, S., Baity, L. N., Purnomo, F. A., & Munawaroh, H. (2024). Analisis pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif pada anak tunagrahita. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 3*(1). https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1221

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn and Bacon.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.

Sunilawati, I. M. (2022). Upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VI dengan menggunakan metode cooperative learning. *Journal of Education Action Research, 6*(1), 41–47. https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.40572

Talkhan, E., Alhubaidah, S., Muthanna, A., & Qadhi, S. (2025). The effect of cooperative learning toward mathematics achievement of primary students: A systematic review using meta-analysis. *Social Sciences & Humanities Open*. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102247

Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.

Umah, A. A. K., & Auliya, N. N. F. (2026). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi aritmetika sosial kelas VII. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 3*(2). https://doi.org/10.62383/katalis.v3i2.3004

Wadria, K. N. I., Damri, D., & Zulpiani, M. (2025). Peran guru pendamping khusus dalam mewujudkan kelas inklusif yang efektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi, 2*(4). https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i4.832

Westwood, P. (2020). *Commonsense methods for children with special educational needs*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003109778